

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini seluruh aspek dalam kehidupan manusia telah berkembang sejalan dengan kemajuan dalam pengetahuan dan teknologi, sehingga manusia dituntut untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk menjawab tantangan perubahan, oleh karena itu manusia memerlukan pendidikan. Manusia melakukan kegiatan pendidikan dengan tujuan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, yang dicapai dalam bentuk perubahan perilaku dan keterampilan yang relatif permanen. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Menurut pandangan Yusuf (2018, hal.7), pendidikan berfungsi sebagai pelindung sejati dan kebutuhan mendasar bagi semua individu. Selain itu, menurut Pasal 1 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan dari pendidikan adalah untuk memberikan informasi dan kemampuan yang diperlukan kepada siswa untuk memenuhi potensi mereka dan berkontribusi pada pertumbuhan mereka sendiri, serta kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara. Sektor pendidikan global mengalami masalah pendidikan di bawah standar yang signifikan, baik di lingkungan formal maupun informal, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya tenaga yang memenuhi syarat dengan keahlian dan kompetensi yang diperlukan untuk menangani kemajuan dalam berbagai disiplin

ilmu (Wahyudi dkk, 2022, hlm. 18). Kualitas belajar mengajar di kelas menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Pembelajaran adalah Upaya yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil belajar yang merupakan tujuan dari pendidikan. Proses kegiatan pembelajaran sangat penting karena secara langsung mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran, yang juga dikenal sebagai hasil belajar. Hasil belajar sangat penting dalam pembelajaran karena berfungsi sebagai ukuran untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran.

Kemajuan suatu negara bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia dengan pengetahuan dan kemampuan yang mumpuni untuk menavigasi kemajuan di berbagai bidang secara efektif. Pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan merevisi kurikulum pendidikan melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan. Tahun 2019 kurikulum baru yang diberi nama kurikulum merdeka mulai diperkenalkan dan diimplementasikan secara terbatas sebagai penyempurnaan dari kurikulum yang berlaku sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Salah satu instrumen yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah pengembangan kurikulum. Munadir (Fauzi, 2022, hal. 6314) menyatakan implementasi kurikulum yang diterapkan, akan menunjukkan kualitas dari kebijakan pendidikan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya pendidikan. Kurikulum dirancang dengan melakukan banyak pertimbangan sehingga mampu menjawab tantangan zaman. Adanya pembaharuan pada kurikulum bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki potensi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD N 10

Salaon Tonga Tonga, diperoleh data hasil belajar siswa kelas V yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari pada pembelajaran IPAS semester ganjil T.A 2023/2024 tergolong rendah dengan nilai ketuntasan minimum (KKM) 70. Hal ini ditunjukkan dari jumlah siswa tuntas hanya 5 orang atau jika dipersentasekan sekitar 33,3% dari 15 siswa, sedangkan jumlah siswa yang nilainya tidak mencapai KKM adalah 10 orang atau jika dipersentasekan sekitar 66,6%. Hasil ini tentu tidak sesuai dengan yang diharapkan dan tidak memenuhi tujuan awal pembelajaran. Hasil belajar ini dilihat sebagai gambaran apakah siswa telah memahami dan mengetahui materi yang telah dipelajari dan dengan rendahnya hasil belajar ini tentu menggambarkan bahwa tingkat pemahaman siswa tergolong rendah.

Tabel 1. 1 Daftar Nilai UAS Kelas V SD N 10 Salaon Tonga Tonga

Bidang studi	Nilai KKM	Jlh siswa tuntas		Jlh siswa tidak tuntas	
IPAS	70	5 siswa	33,3%	10 siswa	66,6%

Nursyam (2019, p.812) mengemukakan bahwa teknik mengajar memiliki dua aspek penting: metode mengajar dan media atau alat bantu mengajar. Media pembelajaran diklasifikasikan sebagai faktor penentu eksternal yang berdampak pada proses pembelajaran di dalam kelas. Media pembelajaran memiliki nilai dan manfaat yang signifikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar yang dicapai. Media berfungsi sebagai alat bantu yang memungkinkan siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih mudah, sehingga membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu penyampaian materi yang diharapkan mampu mengajak dan menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran untuk mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas serta menjadikan aktivitas belajar lebih aktif dan

menyenangkan, karena media berperan sebagai sarana komunikasi nonverbal. Seperti yang ditegaskan oleh Depdikbud, Penggunaan media selama proses pembelajaran memiliki potensi untuk merangsang keingintahuan siswa dan dorongan untuk memperoleh pengetahuan, mencegah atau menghindari ketergantungan yang berlebihan pada ekspresi verbal, mendorong pemikiran yang konsisten dan metodis, dan memfasilitasi pemahaman dan penanaman nilai-nilai pada siswa.

Pada observasi ini juga ditemukan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran, hanya berupa buku paket siswa, gambar dan soal latihan. Pengajaran dengan metode ceramah dan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru menjadikan siswa merasa bosan dan mengurung niatnya untuk berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain selama pembelajaran, seperti berbisik bisik dengan teman satu mejanya, bermain main dan menggambar gambar lembar belakang buku catatannya.

Dari hasil wawancara bersama guru kelas V SD N 10 Salaon Tonga Tonga, diketahui kreativitas guru dalam berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran belum maksimal. Guru masih menerapkan media yang berupa gambar, poster, dan atlas dalam aktivitas pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar dikelas. Penggunaan media sebagai sarana komunikasi dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa menstimulasi siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif di sekolah dapat difasilitasi ketika guru memberikan materi pembelajaran yang mendorong pemahaman yang menyeluruh

di antara para siswa. Selain itu, pilihan materi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi juga berdampak pada efisiensi pengalaman belajar. (Nurul Annisa & Naeklan Simbolon, 2018, hal.218)

Upaya harus dilakukan untuk menyediakan materi pembelajaran yang menarik yang dapat merangsang kegembiraan siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Menurut Elvi Mailani dan Yulia Hareza (2023, p.5720), integrasi media pembelajaran interaktif memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan. Penggunaan media pendidikan dapat berfungsi sebagai alat yang bermanfaat dalam memfasilitasi metode pengajaran dan mempromosikan perolehan informasi. Dalam memilih media pembelajaran dikelas, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, seperti media harus mudah diakses dan cukup sederhana untuk dipahami siswa. Ketika memilih media pembelajaran untuk pengajaran di kelas, ada berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan. Pertama dan terutama, media harus dibuat sederhana, memastikan bahwa media tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh siswa dengan jelas. Kedua. Ketiga, media seharusnya dirancang dari bahan-bahan sederhana dan mudah ditemukan. Kegiatan belajar mengajar di kelas tidak lagi berpusat kepada guru dengan adanya media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi di SDN 10 Salaon Tonga Tonga, peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran papan lingkaran berputar. Ekowati (dalam Oktavia Sandi, 2021, h. 43) menyatakan papan lingkaran berputar adalah media dua dimensi dalam bentuk lingkaran yang memiliki jarum untuk menunjukkan pilihan yang telah di putar oleh siswa.

Berdasarkan paparan tentang permasalahan yang telah ditemukan, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Papan Lingkari Berputar Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas V SDN 10 Salaon Tonga-Tonga, Kec. Ronggurnihuta, Kab. Samosir T.A 2023/2024”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

- a. Hasil Pembelajaran IPAS siswa kelas V tergolong rendah
- b. Proses pembelajaran IPAS masih menggunakan media yang belum bervariasi
- c. Guru yang masih menjadi pusat kegiatan pembelajaran
- d. Guru kurang berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran
- e. Siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini perlu ditentukan berangkat dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan, fokus dari penelitian ini adalah Pengembangan Media Pembelajaran Papan Lingkari Berputar Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas V SDN 10 Salaon Tonga-Tonga, Kec. Ronggurnihuta, Kab. Samosir T.A 2023/2024, pada materi Bab 7. Daerah Kebanggaan, Topik A. Seperti Apakah Budaya Daerahku? sehingga penelitian ini lebih fokus dan mencapai tujuan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana validitas pengembangan media pembelajaran papan lingkaran berputar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V SD N 10 Salaon Tonga Tonga, Kec. Ronggurnihuta, Kab. Samosir T.A 2023/2024
- b. Bagaimana efektivitas pengembangan media pembelajaran papan lingkaran berputar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V SD N 10 Salaon Tonga-Tonga, Kec. Ronggurnihuta, Kab. Samosir T.A 2023/2024
- c. Bagaimana praktikalitas pengembangan media pembelajaran papan lingkaran berputar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V SD N 10 Salaon Tonga-Tonga, Kec. Ronggurnihuta, Kab. Samosir T.A 2023/2024

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui validitas media pembelajaran papan lingkaran berputar pada pembelajaran IPAS yang di kelas V SD N 10 Salaon Tonga Tonga, Kec. Ronggurnihuta, Kab. Samosir T.A 2023/2024
- b. Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran papan lingkaran berputar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran

IPAS di kelas V SD N 10 Salaon Tonga Tonga, Kec. Ronggurnihuta,
Kab. Samosir T.A 2023/2024

- c. Untuk mengetahui praktikalitas media pembelajaran papan lingkaran berputar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V SD N 10 Salaon Tonga-Tonga, Kec. Ronggurnihuta, Kab. Samosir T.A 2023/2024

1.6 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini tentunya menyumbangkan pemikiran mengenai media pembelajaran papan lingkaran berputar sebagai media pembelajaran. Adanya pengembangan media diharapkan mampu menyumbangkan referensi media khususnya pada pembelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar.

b. Secara Praktis

1) Bagi siswa

Memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami materi pembelajaran khususnya materi pembelajaran IPAS di kelas V dan mempermudah proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

2) Bagi guru

Penggunaan media pembelajaran papan lingkaran berputar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memotivasi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran.

3) Bagi sekolah

Memberikan dukungan kepada pihak sekolah untuk melakukan pengembangan media pembelajaran untuk membantu kelancaran aktivitas belajar di kelas dan menjadi referensi kepada guru-guru untuk mendorong kreativitas dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

4) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bekal dan pedoman bagi peneliti, sebagai mahasiswa yang merupakan calon guru di sekolah dasar ketika masuk ke dalam dunia pendidikan sebagai pendidik disekolah.